

# Dampak Revitalisasi Jalur Pejalan Kaki Terhadap Intensitas Pengguna Jalur Pejalan Kaki di Jl. Margonda Raya Kota Depok

Sutiana<sup>(1)</sup>, Ida Hamida, S.T., M.T<sup>(2)</sup>,

<sup>(1)</sup>Sutiana, Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, ITSB.

<sup>(2)</sup>Ida Hamida, S.T., M.T, Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, ITSB.

## Abstrak

Kota Depok memiliki populasi yang besar, dan Jl. Margonda Raya merupakan kawasan strategis dengan beragam aktivitas, seperti pendidikan, pemerintahan, perdagangan, dan permukiman. Intensitas pengguna jalur pejalan kaki pada Jl. Margonda Raya Kota Depok terbilang padat namun sayangnya banyak trotoar yang rusak atau tidak terawat selain dapat menciptakan bahaya bagi pejalan kaki juga dapat menyebabkan kecelakaan dan cedera diperparah dengan sering digunakan oleh pedagang kaki lima untuk berjualan. Dan revitalisasi dengan melebarkan trotoar sebanyak 4m dengan mengurangi jalur kendaraan menjadi 3,5m ini membuat Kawasan margonda Raya ini menambah kemacetan pada jam – jam kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak revitalisasi jalur pejalan kaki di Jl. Margonda Raya Kota Depok terhadap intensitas pengguna jalur pejalan kaki yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Depok untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pejalan kaki serta mendukung berbagai aktivitas di kawasan perkotaan. Penelitian ini menggunakan *mix method* (Kuantitatif dan kualitatif). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Kota Depok dalam pengambilan kebijakan terkait revitalisasi jalur pejalan kaki dan memengaruhi pola pikir masyarakat untuk lebih aktif berjalan kaki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada koridor Jl. Margonda Raya Kota Depok masih banyak penyalahgunaan fungsi trotoar yang masih digunakan untuk parkir kendaraan bermotor dan pedagang kaki lima yang berjualan di atas trotoar. Dan revitalisasi ini berdampak signifikan pada pendapatan pedagang informal (Pedagang kaki lima) dikarenakan peningkatan intensitas pejalan kaki. Namun, revitalisasi tidak terlalu berdampak signifikan pada pedagang formal dengan sarana perdagangan kios maupun ruko.

**Kata-kunci** : jalur pejalan kaki, revitalisasi, dampak negatif, dampak positif.

## Pengantar

Jalur pedestrian pada dasarnya merupakan suatu area atau tempat untuk ruang kegiatan pejalan kaki untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan lainnya dan dapat berfungsi sebagai ruang sirkulasi bagi pejalan kaki yang terpisah dari sirkulasi kendaraan lainnya, baik kendaraan bermotor atau tidak, serta dapat memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan bagi pejalan kaki (syaiful 2016:1). Jalur pedestrian memiliki peran sebagai perantara yang penting sebagai penghubung

manusia untuk beraktivitas dari satu tempat ke tempat kegiatan lainnya, antara lain juga melindungi pedestrian dari ruang jalan kendaraan berkarakter cepat. Bagi jalur pedestrian sebagai penghubung antar bangunan, yang berkarakter *pedestrian-oriented* (benar-benar ditujukan bagi manusia). Pejalan kaki membutuhkan sebuah ruang pada jalan yang dibentuk secara fisik agar dapat melakukan aktivitas pedestrian. Menurut Surat Edaran Menteri PUPR 02/SE/M/2018 Tahun 2018 tentang Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil, penentuan dimensi trotoar berdasarkan lokasi dan arus pejalan kaki untuk

jalan arteri di pusat kota yaitu 5-6 meter, dan untuk jalan kolektor di pusat kota 3,5-4 meter. Kondisi trotoar di hampir seluruh wilayah Indonesia sudah tidak lagi nyaman bagi para pejalan kaki yang melintas dikarenakan di beberapa kota besar di Indonesia trotoar telah beralih fungsi menjadi tempat pedagang kaki lima, parkir kendaraan dan bahkan digunakan oleh para pengguna sepeda motor. Banyak peraturan perundangan yang menjamin adanya ketertiban dan keamanan pengguna jalan, tetapi hal tersebut tidak mudah untuk diimplementasikan (L. Denny Siahaan 2023:1). Fungsi trotoar sebagai komponen yang terintegrasi dari sistem jalan yang ramah bagi pejalan kaki dimana mereka harus mendapatkan keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, dan pergerakan yang efisien. Trotoar dapat meningkatkan keamanan bagi pejalan kaki dengan memisahkan pergerakan mereka dengan lalu lintas kendaraan (Novalino Pratama 2014:2).

Pemerintah Kota Depok melakukan revitalisasi pada jalur pejalan kaki dengan konsep etnik dan *futuristic* di Jl. Margonda Raya. Jl Margonda Raya, dan merupakan ruas jalan arteri dan kolektor di bawah wewenang Pemerintah Kota Depok. Ruas jalan ini adalah jalan utama yang membentang Utara Selatan dan menghubungkan kota Depok dengan Jakarta Selatan. Sebelum dilakukan revitalisasi trotoar di sepanjang jalan Margonda ini kurang terawat seperti banyak ubin yang terlepas, dan terdapat lubang saluran tertutup yang tetap dibiarkan terbuka, selain itu trotoar sering dihalangi oleh kendaraan bermotor yang parkir, pedagang kaki lima yang berjualan, dan juga peletakan pot tanaman yang mengganggu pejalan kaki. Dan setelah revitalisasi selesai dilakukan terdapat penambahan seperti, kursi tanaman, guiding block, jalur sepeda, dan penambahan lebar jalur pejalan kaki.

Dalam proyek ini jalur pedestrian dilebarkan menjadi 4 (Empat) meter, maka lahan di sekitar jalur pedestrian ini tentunya akan berkurang. Dalam kasus kawasan ini lahan yang dipangkas adalah jalur kendaraan dari lebar 7 meter menjadi 3,5 meter. Selain itu, dengan pembaruan yang terjadi pada jalur pedestrian, aksesibilitas kendaraan menjadi berubah. Padahal transportasi, pedestrian, dan parkir saling berkaitan dan merupakan tiga dari delapan elemen penting dalam perancangan kota (Shirvani, 1985). Dengan budaya masyarakat yang masih *car-oriented* dan belum tersedianya *mass public transportation* yang dapat menunjang kebutuhan, tentunya hal ini menjadi permasalahan bagi pengguna jalur pejalan kaki di Kawasan Margonda Raya dan masalah ini

akan menambah masalah kemacetan di Jalan Margonda Raya yang sudah menjadi fenomena yang tak terelakkan dan menjadi masalah serius yang merugikan semua pihak baik secara ekonomis maupun sosial, terutama Masyarakat pengguna jalan yang melintasi kawasan ini (Irvan Prawira Satyaputa 2019:1).

Secara keseluruhan, revitalisasi trotoar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari pengguna jalur pejalan kaki, memberikan ruang yang aman dan nyaman untuk beraktivitas. Namun, tantangan terkait perawatan infrastruktur dan penanganan masalah tertentu masih perlu diatasi untuk meningkatkan intensitas pengguna jalur pejalan kaki. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengetahui dampak - dampak yang terjadi dari hasil revitalisasi jalur pedestrian terhadap intensitas pengguna jalan, baik dampak untuk pejalan kaki (Intensitas pejalan kaki, aktivitas pejalan kaki, dan lama berkunjung) dan perdagangan formal dan informal (Jenis dagangan yang di jual, sarana perdagangan, modal perbulan, pendapatan perbulan, lama buka usaha, dan lama buka tiap harinya) di Jl. Margonda Raya Kota Depok sesuai dengan kondisi eksisting saat ini. Supaya hasil revitalisasi jalur pejalan kaki yang telah dilakukan dapat sesuai dengan tujuan pemerintah Kota Depok dalam mendorong Masyarakat berjalan kaki untuk mengurangi kemacetan.

## Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, kuantitatif atau mixed-method (Sugiyono, 2011). Analisis deskriptif untuk menjawab sasaran karakteristik pengguna jalur pejalan kaki Jl. Margonda Raya Kota Depok, analisis kuantitatif menggunakan frekuensi digunakan untuk mengetahui dampak revitalisasi terhadap pengguna jalur pejalan kaki di Jl. Margonda Raya Kota Depok yang termasuk ke dalam pedagang formal dan pedagang informal (Pedagang kaki lima).

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis berdasarkan sumber datanya, yaitu data sekunder dan data primer. Survei data primer dilakukan dengan observasi untuk mengamati langsung keadaan di wilayah penelitian, wawancara, dan penyebaran angket/kuesioner. Penentuan jumlah responden penelitian ini

menggunakan rumus Slovin dengan diperoleh 229 responden yang terdiri dari, 90 responden pejalan kaki, 50 responden pedagang informal (kaki lima), dan 89 responden pedagang formal.

Sedangkan untuk survei sekunder dilakukan dengan peninjauan terhadap buku, hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, dokumen peraturan yang berlaku, artikel penelitian, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian untuk memperoleh data serta survei ke beberapa instansi pemerintah untuk mendapatkan data-data yang mendukung penelitian. Adapun instansi pemerintahan yang dituju untuk penelitian ini adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Depok, dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Depok (DPUPR).

**Metode Analisis Data**

Pada studi penelitian ini, untuk mengidentifikasi karakteristik pengguna jalur pejalan kaki Jl. Margonda Raya Kota Depok digunakan analisis deskriptif kuantitatif, selanjutnya untuk mengidentifikasi dampak revitalisasi jalur pejalan kaki terhadap pedagang formal dan pedagang informal menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

**Analisis dan Pembahasan**

Kota Depok secara geografis terletak pada koordinat 6018'30"- 6028'00" Lintang Selatan dan 106042'30"- 106055'30" Bujur Timur, dengan luas wilayah kurang lebih 200,29 km2. Kota Depok berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara Indonesia. Batas-batas wilayah Kota Depok secara rinci yaitu:

- Utara : Kota Tangerang Selatan  
Provinsi Banten dan Provinsi  
Daerah Ibukota Jakarta.
- Timur : Kota Bekasi, Jawa Barat dan  
Kabupaten Bogor, Jawa  
Barat.
- Selatan : Kabupaten Bogor, Jawa

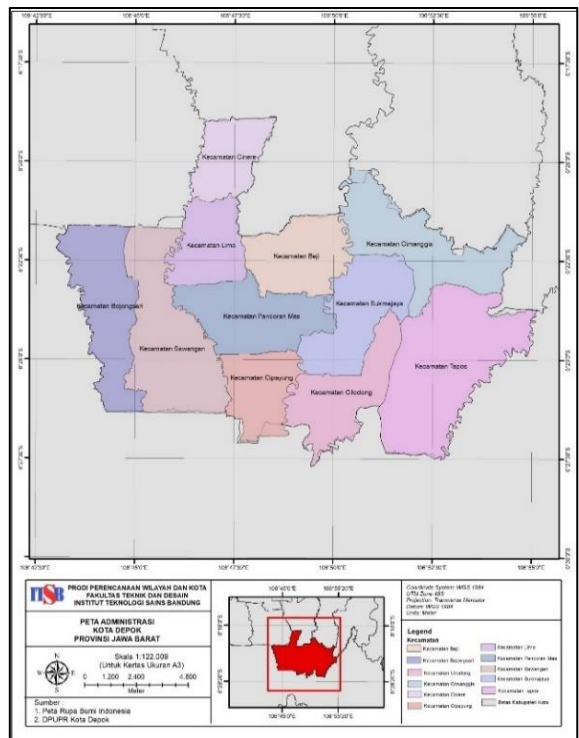
Barat.

Barat : Kota Tangerang Selatan,  
Banten; dan Kabupaten  
Bogor, Jawa Barat.

**Tabel Luas Wilayah Kota Depok Tahun 2023**

Kecamatan	Luas (Ha)	%
Sawangan	26.07	13.04
Bojongsari	19.41	9.71
Pancoran Mas	18.05	9.03
Cipayung	11.37	5.69
Sukmajaya	17.37	8.69
Cilodong	15.38	7.69
Cimanggis	21.78	10.89
Tapos	33.43	16.72
Beji	14.63	7.32
Limo	11.89	5.95
Cinere	10.53	5.27

Sumber: Olahan Peneliti Tahun 2023



**Peta Administrasi Kota Depok**

Sumber: Olahan Peneliti Tahun 2023

### Analisis Kebijakan Kawasan Margonda Raya

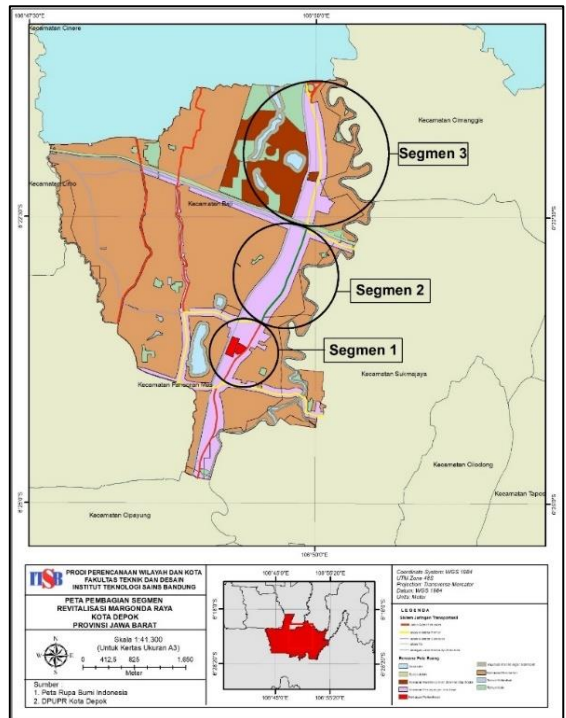
Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Depok Tahun 2012-2032 menyatakan bahwa kawasan Margonda merupakan kawasan Pusat Pelayanan Kota (PPK) serta merupakan kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi. Luas wilayah PPK Margonda adalah 2.910,02 Hektar. Dalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Depok, kawasan masuk kedalam BWK atau Bagian wilayah kota dengan tujuan penataan ruang adalah menciptakan Kawasan Margonda sebagai kawasan perdagangan regional, jasa, Pendidikan, dan simbol utama Kota Depok sebagai pemicu perkembangan aktivitas ekonomi (*urban center for business and civilization*).

Ruang lingkup wilayah dari BWK Margonda meliputi Kecamatan Beji, Kecamatan Pancoran Mas serta Kecamatan Sukmajaya. Dalam RTRW Kota Depok, Kawasan Margonda masuk kedalam Kawasan Strategis dari sudut kepentingan ekonomi oleh karena itu, saat ini Kawasan Margonda merupakan salah satu Kawasan perdagangan dan jasa, hal tersebut diperkuat dengan kondisi eksisting kawasan Margonda yang didominasi oleh bangunan perdagangan dan jasa berupa ruko serta pertokoan. Selain itu, terdapat 5 pusat perbelanjaan yang terdapat di Kawasan Margonda. Kawasan Margonda juga terdapat 2 (Dua) Universitas terbesar di Kota Depok yaitu Universitas Indonesia dan Universitas Gunadarma.

Pada gambar di bawah tersebut terlihat 3 (Tiga) segmen yang telah ditentukan sesuai dengan ketentuan RTBL Kota Depok Tahun 2012, segmen tersebut ditentukan berdasarkan karakteristik masing-masing wilayah. Terdapat 3 segmen penting yaitu segmen utara, segmen tengah serta segmen selatan. Karakteristik kawasan ditunjukkan dengan adanya beberapa kegiatan di masing-masing segmen.

1. Segmen 1 (Selatan) merupakan kawasan dengan karakteristik kawasannya berupa pusat Pemerintahan. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapatnya Kantor Walikota Depok serta beberapa kantor SKPD yang terdapat pada kawasan di segmen selatan.
2. Segmen 2 (Tengah) merupakan segmen dengan fungsi kawasannya berupa perdagangan dan jasa, hal tersebut dibuktikan dengan terdapatnya beberapa bangunan yang menunjang perdagangan dan jasa seperti ruko dan pertokoan serta pusat perbelanjaan.
3. Segmen 3 (Utara) merupakan segmen

dengan fungsi kawasannya berupa Pendidikan, hal tersebut ditunjukkan dengan terdapatnya 2 (Dua) Universitas di Kota Depok, yaitu Universitas Indonesia.



**Peta Pembagian Segmen Jl. Margonda Raya**

Sumber: Olahan Peneliti Tahun 2023

### Analisis Karakteristik Pengguna Jalur Pejalan Kaki Jl. Margonda Raya Kota Depok

Menurut Tahir (2011) mengungkapkan karakteristik pejalan kaki terdiri atas jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, kelompok umur atau usia, jenis kelamin.

#### 1. Usia

Berikut ini merupakan tabel usia responden:

**Tabel Usia Responden**

Usia Responden	Jumlah Responden
< 20 Tahun	14
21 - 30 Tahun	103
31 - 40 Tahun	82

Usia Responden	Jumlah Responden
51 - 60 Tahun	28
> 60 Tahun	2
<b>Total</b>	<b>229</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023*

Adapun karakteristik pengguna jalan yang terdapat di Jl. Margonda Raya kota Depok ini didominasi oleh responden dengan rentang usia 21 – 30 tahun sebanyak 103 (Seratus tiga) orang. Sementara itu untuk responden dengan rentang usia 31 – 40 tahun sebanyak 82 (Delapan puluh dua) orang. Kemudian diikuti oleh responden yang berusia 51 – 60 tahun sebanyak 28 (Dua puluh delapan) orang. Sisanya adalah responden dengan rentang usia < 20 tahun sebanyak 14 (Empat belas) orang.

## 2. Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan tabel jenis kelamin responden:

**Tabel Jenis Kelamin Responden**

Jenis kelamin	Jumlah Responden
Laki – Laki	133
Perempuan	96
<b>Total</b>	<b>229</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023*

Responden jenis kelamin laki – laki lebih dominan daripada responden perempuan. Dimana responden berjenis kelamin Perempuan hanya sebesar 96 (Sembilan puluh enam) orang dan untuk responden laki – laki sebesar 133 (Seratus tiga puluh tiga) orang presentase.

## 3. Pendidikan terakhir

Berikut ini merupakan tabel Pendidikan terakhir responden:

**Tabel Pendidikan Terakhir Responden**

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden
SD	11
SMP	18
SMA	92
D1/D3	60
S1/S2	48
<b>Total</b>	<b>229</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023*

Dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pendidikan terakhir Strata 1 / S1 sebesar 48 (Empat puluh delapan) orang, Diploma 3 / D3 sebesar 60 (Enam puluh orang) orang, dan yang mendominasi yaitu Pendidikan terakhir SMA/SMK sebesar 92 (Sembilan puluh dua) orang.

## 4. Pekerjaan

Berikut ini merupakan tabel jenis pekerjaan responden:

**Tabel Pekerjaan Responden**

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden
Mahasiswa / Pelajar	33
Wirausaha	118
Wiraswasta	56
Pegawai Swasta	18
Pegawai Negeri	1
Ibu Rumah Tangga	3
<b>Total</b>	<b>229</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023*

Dapat diketahui bahwa responden penelitian ini memiliki pekerjaan yang beragam. Mulai dari mahasiswa/pelajar, PNS, karyawan swasta, wirausaha, ibu rumah tangga hingga wiraswasta. Adapun responden wirausaha mendominasi intensitas, aktivitas yang terjadi di Jl. Margonda Raya Kota Depok, yakni sebanyak 118 (Seratus delapan belas) orang yang termasuk ke dalam pedagang formal dengan sarana perdagangan berbentuk ruko.

### 5. Status Kependudukan

Berikut ini merupakan tabel status kependudukan responden:

**Tabel Status Kependudukan Responden**

Status Kependudukan	Jumlah Responden
Masyarakat Tinggal Di Kota Depok	137
Masyarakat Pendetang Di Kota Depok	92
<b>Total</b>	<b>229</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023

Penelitian ini di dominasi oleh Masyarakat yang tinggal di Kota Depok dengan jumlah 137 responden, hal ini dikarenakan responden di dominasi oleh para pedagang formal dan pedagang informal (Pedagang kaki lima) yang berjualan di sepanjang koridor Jl. Margonda Raya Kota Depok. Sedangkan responden pendatang di Kota Depok berjumlah 92 (Sembilan puluh dua) responden, dan di dominasi oleh mahasiswa pejalan kaki yang berkepentingan untuk melakukan perkuliahan di kampus yang berada dalam koridor Jl. Margonda Raya Kota Depok.

### Analisis Dampak Revitalisasi Terhadap Pedagang Intensitas Pejalan kaki di Jl. Margonda Raya Kota Depok.

Pada sub bab ini akan di bahas mengenai dampak revitalisasi jalur pejalan kaki terhadap pejalan kaki di Jl. Margonda Raya kota Depok, mencakup intensitas pejalan kaki, aktivitas pejalan kaki, dan lama berkunjung pejalan kaki.

#### 1. Pejalan Kaki

Pejalan kaki di Jl. Margonda Raya ini terbagi menjadi dua yaitu, masyarakat pendatang dan masyarakat asli Kota Depok.

#### - Intensitas Pejalan Kaki

Berikut ini merupakan tabel intensitas pejalan kaki Jl. Margonda Raya Kota Depok:

**Tabel Intensitas Pejalan Kaki**

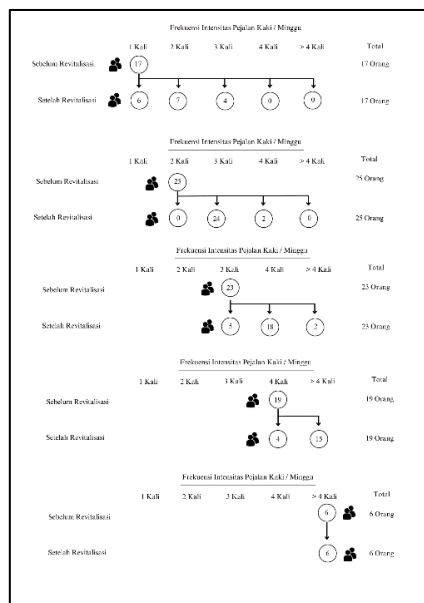
Keterangan	Waktu (Jam)	Jumlah
Jam Sibuk ( <i>Peak Hours</i> )	06.00 - 07.00 Pagi	203 Orang
Jam Biasa	08.00 - 09.00 Pagi	155 Orang
Jam Sibuk ( <i>Peak Hours</i> )	11.00 - 12.00 Siang	170 Orang
Jam Biasa	12.00 - 13.00 Siang	100 Orang
Jam Sibuk ( <i>Peak Hours</i> )	16.00 - 17.00 Sore	485 Orang
Jam Biasa	17.00 - 18.00 Sore	375 Orang
<b>TOTAL</b>		<b>1.488 Orang</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023

Berdasarkan hasil data yang di dapatkan, diketahui bahwa intensitas tertinggi pada jalur pejalan kaki Jl. Margonda Raya Kota Depok berada pada sore hari di Jam 16.00 – 17.00 WIB Sore sebanyak 485 orang. Pada Jl. Margonda Raya Kota Depok terdapat Stasiun Pondok Cina yang merupakan salah satu stasiun kereta *Commuter Line* yang memiliki tingkat produktivitas penumpang yang cukup tinggi, terutama saat peak hour dan dikarenakan jam kedatangan kereta menuju Bogor dan Kota Jakarta datang setiap 15 menit sekali.

#### - Frekuensi Intensitas Pejalan Kaki

Berikut ini merupakan gambar pergeseran frekuensi pejalan kaki:



## Gambar Pergeseran Frekuensi Pejalan Kaki

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023

Hasil dari revitalisasi jalur pejalan kaki Jl. Margonda Raya Kota Depok ini berdampak negatif bagi peningkatan intensitas pejalan kaki, hal ini dikarenakan perbaikan fasilitas jalur pejalan kaki, mulai dari pelebaran dimensi jalur pejalan kaki, lalu penambahan dan perbaikan fasilitas seperti: jalur berkebutuhan khusus, lampu penerangan etnik, vegetasi atau jalur hijau, dan tempat duduk yang menarik para pejalan kaki berdomicili Kota Depok maupun pendatang menjadi lebih senang dan tertarik datang lebih banyak untuk berjalan kaki di Jl. Margonda Raya Kota Depok.

### - Aktivitas Pejalan Kaki

Berikut hasil data aktivitas pejalan kaki yang berkunjung sebelum dan setelah penataan jalur pejalan kaki.

**Tabel Aktivitas Pejalan Kaki**

Aktivitas Pejalan Kaki	Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi
Pergi Sekolah	12	11
Berolahraga	9	8
Pergi Bekerja	11	10
Hanya Sekedar Lewat	6	6
Menunggu		
Transportasi	16	16
Umum		
Menuju Stasiun	22	27
Menuju Pusat Perbelanjaan ( Mall, supermarket, dll)	10	12
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>90</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023

Upaya revitalisasi jalur pejalan kaki dengan penambahan dan perbaikan masih harus di tingkatkan lagi. Dan dengan berdasarkan hasil data intensitas pejalan kaki yang meningkat setelah di lakukan revitalisasi jalur pejalan kaki hal ini akan mendorong masyarakat sekitar untuk melakukan aktivitas sosial pada Jl. Margonda Raya kota Depok, yang merupakan kawasan

perdagangan dan jasa, kawasan Pemerintahan, dan Kawasan Pendidikan yang dapat menarik masyarakat untuk berjalan kaki dan melakukan aktivitas pada Jl. Margonda raya yang memiliki konsep *instagramable*.

### - Lama Berkunjung Pejalan Kaki

Berikut data lama berkunjung pejalan kaki yang berkunjung sebelum dan setelah revitalisasi jalur pejalan kaki.

**Tabel Lama Berkunjung Pejalan Kaki**

Lama Berkunjung	Jumlah Responden
< 3 Menit	8
3 - 6 Menit	27
6 - 12 Menit	33
12 - 15 Menit	15
>15 Menit	7
<b>Total</b>	<b>90</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis lama berkunjung pejalan kaki ini merupakan dampak dari peningkatan intensitas pejalan kaki dan aktivitas pejalan kaki yang dapat menambah lama durasi masyarakat menggunakan Jalur pejalan kaki Jl. Margonda Raya Kota Depok. Dan dimana Pemerintah Kota Depok telah menambah dimensi jalur pejalan kaki menjadi 4m supaya pejalan kaki yang lewat memiliki ruang yang cukup untuk berjalan kaki (Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Depok, 2023).

### Dampak Revitalisasi Jalur Pejalan Kaki Terhadap Pedagang Formal (Sarana Perdagangan: Ruko)

Dalam penelitian ini, pedagang formal yang di maksud merupakan pedagang dengan sarana perdagangan secara permanen yaitu ruko yang memiliki 2 (Dua) lantai atau lebih, dan memiliki izin berdagang secara resmi (legal).

### - Jenis Dagangan yang dijual

Berikut tabel jenis dagangan yang di jual oleh pedagang formal di Jl. Margonda Raya Kota Depok:

**Tabel Jenis Dagangan yang dijual**

Jenis Dagangan	Sebelum Revitalisasi	Setelah Revitaliasi
Makanan siap saji	56	56
Barang dan jasa	33	33
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>89</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023*

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa jenis dagangan yang diperdagangkan oleh para pedagang di Jl. Margonda Raya Kota Depok didominasi oleh dagangan makanan siap saji (*Prepared food*) sebanyak 56 (Lima puluh enam) pedagang. Revitalisasi jalur pejalan kaki ini tidak berdampak pada jenis dagangan yang di jual oleh pedagang, hal ini berdasarkan hasil wawancara para pedagang formal yang ada di Jl. Margonda Raya kota Depok.

### - Sarana Perdagangan

Berikut tabel sarana perdagangan yang terdapat di Jl. Margonda Raya Kota Depok:

**Tabel Sarana Perdagangan Formal**

Sarana Perdagangan	Sebelum Revitalisasi	Setelah Revitalisasi
Kios	33	33
Ruko	56	56
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>89</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023*

Sarana perdagangan yang digunakan pedagang formal di Jl. Margonda Raya Kota Depok adalah kios yang terdiri dari 1 (Satu) lantai dan ruko yang terdiri dari 2 (Dua) lantai atau lebih.

### Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Dibawah ini merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang formal.

#### 1. Modal Usaha

Berikut tabel data modal usaha selama satu bulan saat sebelum dan setelah revitalisasi:

**Tabel Modal Usaha**

Modal Usaha	Jumlah Responden
4.000.000 - 8.000.000	15
8.000.000 - 12.000.000	15
12.000.000 - 16.000.000	31
16.000.000 - 20.000.000	15
> 20.000.000	13
<b>Total</b>	<b>89</b>

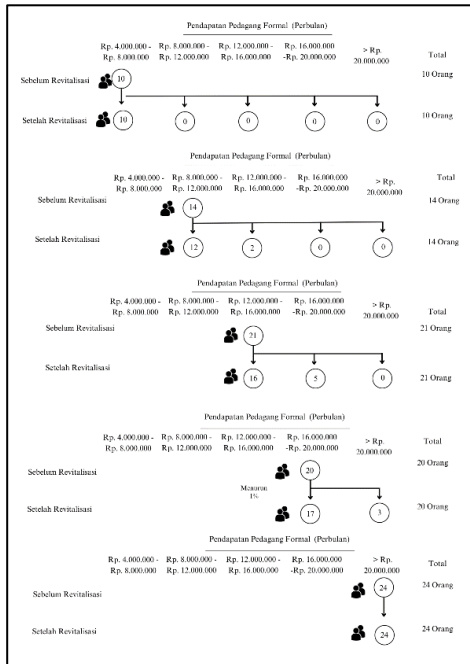
*Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023*

Berdasarkan hasil analisis diagram di atas, diketahui bahwa tidak terdapat dampak penurunan atau kenaikan terhadap modal usaha pada saat sebelum dan setelah revitalisasi jalur pejalan kaki pada Jl. Margonda Raya Kota Depok. Hal ini di pegaruhi karena berdasarkan data jenis dagangan dan sarana perdagangan para pedagang pada saat sebelum maupun setelah revitalisasi tidak mengalami perubahan.



## 2. Pendapatan Perbulan

Berikut merupakan pergeseran frekuensi pendapatan usaha sebelum dan setelah revitalisasi:



Gambar Pergeseran Pendapatan Perbulan

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023

Hasil wawancara mengenai perubahan tingkat pendapatan pedagang formal dengan sarana perdagangan ruko, dan kios pada sebelum revitalisasi dan setelah revitalisasi dilakukan, di ketahui bahwa revitalisasi jalur pejalan kaki di Jl. Margonda Raya Kota Depok ini tidak terlalu berdampak pada pendapatan pedagang formal yang dapat diketahui berdasarkan data pendapatan dan sebelum revitalisasi dan setelah revitalisasi dimana pada pendapatan terendah Rp. 4.000.000 – Rp. 8.000.000 dan pendapatan tertinggi > Rp. 20.000.000 berjumlah tetap dengan responden yang sama. Hanya terdapat peningkatan pendapatan sebesar 14% ke range Rp. 12.000.000 – Rp.16.000.000 sebanyak 2 (Dua), meningkat sebesar 23% ke range Rp. 12.000.000 – Rp. 16.000.000 berjumlah 5 (Lima) responden, dan meningkat sebesar 15% ke range > Rp. 20.000.000 berjumlah 3 (Tiga) responden yang sama dalam jangka waktu 1 bulan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di ketahui bahwa dampak negative yang di dapatkan oleh para pedagang formal ini yaitu masalah parkir kendaraan roda 4 (Empat) yang masih belum teratasi karena akibat dari pelebaran lebar jalan pejalan kaki, maka mengurangi lahan parkir pada tiap ruko dan kios. Untuk dampak positif yang di dapatkan yaitu banyak pejalan kaki yang dapat melewati depan kios ataupun ruko di sepanjang Jl. Margonda Raya yang dapat meningkatkan pendapatan para pedagang formal.

### - Jumlah Karyawan

Berikut tabel jumlah karyawan pedagang formal yang bekerja sebelum dan setelah revitalisasi:

Tabel Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Sebelum Revitalisasi	Setelah Revitalisasi
Tidak Memiliki Karyawan	4	4
1 - 2 Orang	10	10
2 - 3 Orang	44	44
3 - 4 Orang	19	19
> 4 Orang	12	12
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>89</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023

Karyawan memiliki peran penting dalam produktivitas berdagang. Setelah adanya penataan di Jl. Margonda Raya Kota Depok tidak berdampak pada perubahan jumlah karyawan yang dimiliki. Dan rata – rata para pedagang formal ini memiliki karyawan sebanyak 2 – 3 orang.

### - Lama Buka Usaha

Berikut tabel lama buka usaha pedagang formal :

Tabel Buka Usaha

Lama Buka Usaha	Jumlah Responden
< 1 Tahun	2
2 Tahun	3

Lama Buka Usaha	Jumlah Responden
3 Tahun	18
4 Tahun	20
> 4 Tahun	46
<b>Total</b>	<b>89</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023

Aktivitas berdagang di Jl. Margonda Raya kota Depok sudah berlangsung selama lebih dari 4 (Empat) tahun.

#### - Lama Buka Tiap Harinya

Berikut tabel data lama buka usaha tiap harinya pedagang formal :

**Tabel Lama Buka Tiap Harinya**

Lama Buka Toko	Jumlah Responden
1 - 6 Jam	1
7 - 12 Jam	33
12 - 18 Jam	49
18 - 24 Jam	6
<b>Total</b>	<b>89</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023

Rata - rata pedagang berjualan antara 12 – 18 jam perharinya setelah revitaliasi.

#### Dampak Revitalisasi Jalur Pejalan Kaki Terhadap Pedagang Informal (Pedagang Kaki Lima)

Dalam penelitian ini, pedagang informal yang di maksud merupakan pedagang kaki lima dengan sarana perdagangan secara semi permanen sampai permanen seperti gerobak, motor, tenda, alasan, kios pedagang kaki lima, dll.

#### - Jenis Dagangan yang dijual

Berikut tabel jenis dagangan yang di jual oleh pedagang informal di Jl. Margonda Raya Kota Depok:

**Tabel Jenis Dagangan yang dijual**

Jenis Dagangan	Sebelum Revitalisasi	Setelah Revitaliasi
Makanan siap saji	44	44
Barang dan jasa	6	6
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>50</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa jenis dagangan yang diperdagangkan oleh para pedagang di Jl. Margonda Raya Kota Depok didominasi oleh dagangan makanan siap saji (*Prepared food*) sebanyak 44 (Empat puluh empat) pedagang. Revitalisasi jalur pejalan kaki ini tidak berdampak pada jenis dagangan yang di jual oleh pedagang, hal ini berdasarkan hasil wawancara para pedagang informal yang ada di Jl. Margonda Raya kota Depok.

#### - Sarana Perdagangan

Berikut tabel sarana perdagangan informal yang terdapat di Jl. Margonda Raya Kota Depok:

Sarana Perdagangan	Sebelum Revitalisasi	Setelah Revitalisasi
Pedagang kaki lima tidak menetap	20	20
Pedagang kaki lima setengah menetap (gerobak, jongkok atau gerobak beroda/beratap)	12	12
Pedagang kaki lima menetap ( di lokasi tertentu dengan menggunakan gerobak beroda/beratap)	18	18

Total 50 50

**Tabel Sarana Perdagangan**

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023

Kondisi setelah revitalisasi tidak mengalami perubahan sarana perdagangan kaki lima tidak menetap sampai menetap dengan sarana perdagangan seperti motor, gerobak, dan kios pedagang kaki lima. Maka dari itu, revitalisasi jalur pejalan kaki tidak berdampak pada perubahan sarana perdagangan di Jl. Margonda Raya Kota Depok.

**Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Dibawah ini merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang informal.

**1. Modal Usaha**

Berikut tabel data modal usaha pedagang informal selama satu bulan saat sebelum dan setelah revitalisasi:

**Tabel Modal Usaha**

Modal Usaha	Jumlah Responden
600.000 -	2
1.200.000	
1.200.000 -	13
1.800.000	
1.800.000 -	19
2.400.000	
2.400.000 -	10
3.000.000	
> 3.000.000	6
<b>Total</b>	<b>50</b>

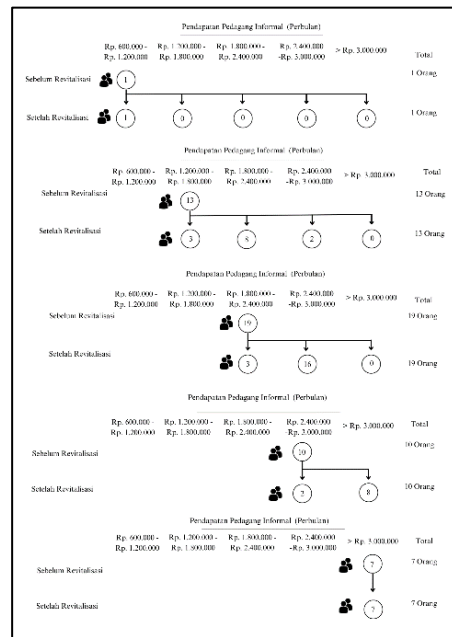
Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023

Tidak terdapat dampak penurunan atau kenaikan terhadap modal usaha pada saat sebelum dan setelah revitalisasi jalur pejalan kaki pada Jl. Margonda Raya Kota Depok. Hal ini di pegaruhi karena berdasarkan data jenis dagangan dan sarana perdagangan para pedagang pada saat

sebelum maupun setelah revitalisasi tidak mengalami perubahan. Oleh karena itu, modal yang dikeluarkan tidak mengalami penurunan, dan peningkatan yang signifikan.

**- Pendapatan Perbulan**

Berikut merupakan pergeseran frekuensi pendapatan usaha sebelum dan setelah revitalisasi:



**Gambar Pergeseran Pendapatan Perbulan**

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023

Revitalisasi jalur pejalan kaki di Jl. Margonda Raya Kota Depok ini berdampak positif bagi para pedagang kaki lima yang dapat diketahui berdasarkan data yang di dapatkan, dimana hasil data menunjukkan bahwa para pedagang kaki lima banyak yang mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan pada Range Rp. 1.800.000 – Rp. 2.400.000 meningkat sebesar 84% ke range pendapatan Rp. 2.400.000 – 3.000.000, hal ini disebabkan oleh intensitas pejalan kaki yang bertambah akibat revitalisasi yang dilakukan. Namun dampak negative yang di sebabkan oleh adanya pedagang kaki lima ini yaitu pedagang kaki lima menggunakan bagian dari jalur pejalan kaki, dan juga berjualan pada bahu jalan. Hal ini dapat mengganggu

kenyamanan pejalan kaki yang melewati Jl. Margonda Raya Kota Depok.

#### - Jumlah Karyawan

Berikut tabel jumlah karyawan pedagang informal yang bekerja sebelum dan setelah revitalisasi:

**Tabel Jumlah Karyawan**

Jumlah Karyawan	Sebelum Revitalisasi	Setelah Revitalisasi
Tidak Memiliki Karyawan	50	50
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>50</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023*

Rata – rata para pedagang informal ini tidak memiliki karyawan, dikarenakan merupakan usaha milik pribadi yang di bangun dan dibiayai sendiri oleh pedagang.

#### - Lama Buka Usaha

Berikut tabel lama buka usaha pedagang informal :

**Tabel Lama Buka Usaha**

Lama Buka Usaha	Jumlah Responden
< 1 Tahun	0
2 Tahun	1
3 Tahun	28
4 Tahun	13
> 4 Tahun	8
<b>Total</b>	<b>50</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023*

Aktivitas berdagang di Jl. Margonda Raya kota Depok sudah berlangsung selama 3 (Tahun) tahun. Hasil kuesioner menunjukan rata – rata para pedagang sudah berjualan 3 sampai > 4 tahun lamanya berdasarkan hasil wawancara.

#### - Lama Buka Tiap Harinya

Berikut tabel data lama buka usaha tiap harinya pedagang informal :

**Tabel Lama Buka Tiap Harinya**

Lama Buka Toko	Jumlah Responden
1 - 6 Jam	9
7 - 12 Jam	18
12 - 18 Jam	23
18 - 24 Jam	0
<b>Total</b>	<b>50</b>

*Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023*

Lamanya buka bagi para pedagang sebelum dan sesudah adanya penataan jalur pejalan kaki tidak memiliki perbedaan. Dan rata - rata pedagang berjualan antara 12 – 18 jam perharinya setelah revitaliasi.

#### Kesimpulan

1. Revitalisasi ini sudah berhasil meningkatkan intensitas pejalan kaki secara signifikan. Dimana dapat terlihat pada intensitas pejalan kaki pada jam sibuk (*Peak Hours*) memiliki jumlah terbanyak yaitu 203 Orang (06.00-07.00 Pagi), 170 Orang (11.00-12.00 Siang), dan 485 Orang (16.00-17.00 Sore). Pergeseran frekuensi intensitas pejalan kaki yang sebelum revitalisasi hanya 2 (Dua) kali/minggu menjadi lebih sering yaitu pada frekuensi 3 (Tiga) kali/minggu meningkat sebesar 96% dengan 24 (Dua puluh empat) responden yang sama, lalu aktivitas sosial yang masih mendominasi yaitu menunggu transportasi umum dan menuju stasiun, dikarenakan terdapat 3 (tiga) stasiun di sepanjang Jl. Margonda Raya Kota Depok, dan rata – rata lama berkunjung pejalan kaki yaitu selama 6 – 12 menit dengan jumlah responden sebanyak 33 (Tiga puluh tiga) responden. Beberapa perbaikan memudahkan aksesibilitas para pejalan kaki dan keamanan jalur pejalan kaki yang masih kurang memadai dikarenakan masih terdapat banyak kendaraan roda 2 (Dua) yang parkir di atas jalur pejalan kaki.
2. Sementara itu dampak positif dari hasil revitalisasi jalur pejalan kaki ini berdampak

- langsung bagi pedagang Informal (Pedagang kaki lima). Sebagian besar pedagang kaki lima di sekitar area tersebut mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, dan tidak mengalami peningkatan atau penurunan modal. Dan pendapatan pedagang kaki lima ini mengalami kenaikan signifikan yang dapat dilihat dari kenaikan pendapatan pada range Rp. 1.800.000 – Rp. 2.400.000 sebesar 61% dengan 2 (Dua) responden yang sama, dan range range Rp. 2.400.000 – Rp. 3.000.000 sebesar 84% dengan 16 (Enam belas) responden yang sama.
3. Revitalisasi jalur pejalan kaki ini berdampak baik bagi para pedagang kaki lima yang terdapat sepanjang jalur pejalan kaki Jl. Margonda Raya Kota Depok. Namun revitalisasi ini tidak terlalu berdampak pada pendapatan pedagang formal dengan sarana perdagangan ruko dan kios, hanya saja para pedagang formal ini berdampak pada lahan parkir yang berkurang.
  4. Secara keseluruhan, revitalisasi jalur pejalan kaki di Jl. Margonda Raya telah memberikan beberapa perbaikan seperti penambahan dimensi jalur pejalan kaki, penambahan fasilitas bagi penyandang disabilitas, penambahan penerangan jalan etnik, penambahan kursi taman, penambahan vegetasi, dan penambahan jalur bagi pesepeda ini telah berhasil menciptakan peningkatan intensitas pengguna jalur pejalan kaki Jl. Margonda Raya kota Depok baik pejalan kaki maupun para pedagang formal dan informal.
- Architecture*, 4(1), 57–65.  
doi:10.24252/nature.v4i1a7
- Novia Budi Lestari, Dhaehasti Agustina Saputri, & Muhammad Furqon. (2023). Modal Sosial sebagai penunjang eksistensi Pedagang Kaki Lima (PKL). *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 112–121. doi:10.47861/tuturan.v1i2.160
- Risdian, H., Sari, S. R., & Rukayah, R. S. (2020). Elemen Perancangan Kota Yang Berpengaruh terhadap Kualitas Ruang Kota Pada Jalan Jendral Sudirman Kota salatiga. *MODUL*, 20(01), 10–17. doi:10.14710/mdl.20.01.2020.10-17
- Saputra, Isro, & Ramadhan, I. K. (2022). Peningkatan kualitas fisik jalur pejalan kaki dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial ekonomi di Jl. Ir. H. Juanda Kota Sukabumi. *Seminar Nasional dan diseminasi tugas akhir 2022*. 17.

## Daftar Pustaka

- Ditarani, F., & Wibisono, B. H. (2020). Dampak Peningkatan Kualitas Fisik terhadap Perkembangan Aktivitas sosial-ekonomi di pejalan kaki Sudirman Palembang. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(1), 55–64. doi:10.29408/geodika.v4i1.1981
- Ersina, S., Rahayu, I., & Yuliana, Y. (2017). Perancangan Jalur pejalan kaki di jalan prof. Abdurahman Basalamah Makassar. *Nature : National Academic Journal of*